

## **BMKG: Sekolah Lapang Iklim Efektif Edukasi Petani**

JAKARTA - Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati menilai Sekolah Lapang Iklim (SLI) yang digelar BMKG efektif dalam mengedukasi masyarakat terkait adanya perubahan iklim. Dalam hal ini, petani menjadi sasaran agar mampu melakukan adaptasi jika ada perubahan iklim yang terjadi. Menurutnya, SLI mampu membuat petani berhasil meningkatkan kuantitas produk pertaniannya. Sejalan dengan itu juga, para petani juga mampu terhindar dari kondisi gagal panen. "Fase aktivitas SLI ditingkatkan pada tataran berkelanjutan bukan hanya memberikan literasi iklim berbasis pembelajaran modul namun juga turut mengawal pemanfaatannya di sektor pertanian selama satu musim tanam pada komoditas tertentu dan berbasis kebutuhan riil informasi iklim pada sektor pertanian," kata Dwikorita dalam keterangannya, Minggu (19/3/2023). Sebagai contoh, Dwi menyebut program SLI di Suropadan, Pringsurat, Kabupaten Temanggung pada tahun 2017 pada komoditas padi varietas mekongga berhasil panen sebanyak 7.71 ton per hektarnya. Jumlah ini meningkat sebesar 22 persen dari hasil biasa yang hanya 6 ton per hektarnya. Kenaikan hasil panen juga tercatat pada tahun 2022 lalu saat SLI Operasional digelar di Sukomakmur, Kajoran, Kabupaten Magelang pada komoditas daun bawang. Hasil dari pengubinan komoditas sayuran daun bawang pada Juli 2022 menghasilkan 61,75 ton per hektar dengan usia tanaman 90-100 hari. "Hasil tersebut jauh lebih baik dan maksimal bila dibandingkan dengan hasil panen normal sebelumnya," kata Dwikorita. Baca Juga: Ketahui Kerugian Membeli Mobil Bekas Banjir Oleh karenanya, BMKG memastikan akan terus menggelar SLI agar petani dapat tersosialisasikan terkait memanfaatkan informasi dan prakiraan cuaca. Sehingga petani mampu beradaptasi dengan iklim terbaru yang dialami. Hal itu, jelas Dwikorita, lantaran sektor pertanian mempunyai hubungan erat terhadap cuaca dan iklim yang mampu terpengaruh sampai kuantitas dan kualitas hasil pertanian. Bahkan menurutnya, dampak besarnya adalah mengancam ketahanan pangan nasional di Indonesia. "Kami optimistis, jika SLI ini terus digencarkan ke seluruh penjuru Indonesia maka ketahanan pangan Indonesia dapat semakin kuat. Apalagi, petani, penyuluh petani dan nelayan yang merupakan kelompok yang paling rentan

terdampak resiko perubahan iklim," tutupnya.